

Penyediaan Fasilitas Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) untuk Mendukung Program Sanitasi Sekolah di SD Negeri Kalidadap

Puji Utomo¹, Annisa Mu'awanah Sukmawati², Algazt Aryad Masagala³
Program Studi Teknik Sipil, Universitas Teknologi Yogyakarta^{1,3}
Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Teknologi
Yogyakarta²
E-mail: puji.utomo@staff.uty.ac.id¹, annisa.sukmawati@staff.uty.ac.id²,
algazt.masagala@uty.ac.id³

ABSTRAK

Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia adalah melalui penyediaan sanitasi sekolah yang memadai. Sanitasi sekolah, secara tidak langsung, dapat meningkatkan prestasi belajar. SD Negeri Kalidadap mengalami permasalahan sanitasi karena minimnya Fasilitas Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) yang memenuhi standar. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk menyediakan Fasilitas Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS). Lokasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SD Negeri Kalidadap yang terletak di Dusun Kalidadap, Kalurahan Selopamiro, Kapanewon Imogiri, Kabupaten Bantul, Provinsi D.I. Yogyakarta. Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada Bulan Agustus – Oktober 2023. Program utama dari kegiatan ini adalah penyediaan Fasilitas Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) pada tiga titik lokasi di SD Negeri Kalidadap. Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, meliputi survei lokasi, desain konstruksi, persiapan alat dan bahan, sosialisasi program, pembangunan konstruksi, dan monitoring evaluasi. Hingga Bulan Oktober, pelaksanaan konstruksi fasilitas CTPS dan perbaikan fasilitas wudhu untuk beribadah telah berhasil dilaksanakan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari partisipasi mitra secara aktif dalam melaksanakan seluruh tahapan kegiatan. Selain itu, hasil penerapan teknologi berdampak bagi mitra dalam meningkatkan akses sanitasi yang layak, sehat dan bersih di SD Negeri Kalidadap.

Kata kunci : *CTPS, Pengabdian, Sanitasi, SD Negeri Kalidadap*

ABSTRACT

One attempt to improve the quality of education in Indonesia is by providing adequate school sanitation. School sanitation, indirectly, can improve learning achievement. SD Negeri Kalidadap is experiencing sanitation problems due to the lack of hand washing facilities with soap (CTPS) that meet standards. The aim of this community service is to provide hand washing facilities with soap. This community service was located at SD Negeri Kalidadap, Kalidadap Hamlet, Kalurahan Selopamiro, Kapanewon Imogiri, Bantul Regency, D.I. Yogyakarta Province. The community service was conducted from August to October 2023. The main program of this activity is to provide hand washing with soap facilities at three spots. Stages of implementing community service include site surveys, construction design, preparation of tools and materials, program outreach, construction development, and evaluation monitoring. As of October, construction of hand washing facilities with soap facilities and repairs to ablution facilities for worship had been successfully carried out. This community service activity ran properly. It can be seen from the active participation of partners in carrying out all stages of activities. In addition, the results of the implementing technology have an impact on partners in improving access to adequate, healthy, and clean sanitation at SD Negeri Kalidadap.

Keyword : *CTPS, Community service, Sanitation, SD Negeri Kalidadap*

1. PENDAHULUAN

Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia adalah melalui penyediaan sanitasi sekolah yang memadai. Sanitasi sekolah secara tidak langsung dapat meningkatkan angka partisipasi sekolah, sehingga diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa (Khamim, 2018). Program sanitasi sekolah sendiri merupakan salah satu prioritas pembangunan yang sejalan dengan tujuan dari *Sustainable Development Goals* (SDGs) untuk membangun dan meningkatkan fasilitas pendidikan yang ramah anak, penyandang disabilitas, gender, serta memberikan lingkungan belajar yang aman, tanpa kekerasan, inklusif, dan efektif bagi semua (Khamim & Waluyo, 2018). Sekolah harus menyediakan sarana dan prasarana sanitasi minimum, meliputi akses pada air bersih, toilet yang berfungsi dan terpisah, tempat buang sampah yang representatif, pembuangan limbah cair, serta fasilitas cuci tangan pakai sabun (Sofiah & Sudarwati, 2017). Sarana dan prasarana sanitasi yang lengkap akan menunjang aktivitas Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

Berdasarkan data Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, pada tahun 2020 terdapat 29% sekolah di Indonesia yang belum memiliki sarana air, sanitasi, dan kebersihan. Pada tingkat Sekolah Dasar (SD), masih terdapat 11% SD yang belum memiliki akses terhadap sanitasi, sebanyak 64% SD memiliki layanan sanitasi secara terbatas, dan hanya sebanyak 25% SD yang memiliki pelayanan dasar sanitasi secara lengkap (Hakim et al., 2020). Lebih lanjut, menurut (Sofiah & Sudarwati, 2017) masih terdapat sekitar 31,85% sekolah dasar di Indonesia tidak memiliki akses air layak atau bahkan tidak ada sama sekali. Padahal, penumbuhan kesadaran siswa untuk menerapkan perilaku Hidup

Bersih dan Sehat (PHBS) perlu dilakukan secara terus menerus. PHBS di sekolah adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan oleh peserta didik, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah atas dasar kesadaran sebagai hasil belajar, sehingga secara mandiri mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan yang sehat (Fitri, 2021). Penggalakan PHBS perlu didukung oleh tindakan gerakan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) yang dianggap sebagai upaya efektif untuk meminimalisir persebaran infeksi (Sulaksana et al., 2022). Studi Cordita et al. (2019) bahwa CTPS dengan benar akan membunuh kuman sebanyak 73% jika dibandingkan dengan penggunaan *hand sanitizer* yang hanya dapat membunuh 60% kuman.

SD Negeri Kalidadap merupakan salah satu SD yang masih memiliki layanan sanitasi secara terbatas, yang akan menjadi mitra dalam kegiatan pengabdian ini. SD Negeri Kalidadap terletak di Dusun Kalidadap, Kalurahan Selopamioro, Kapanewon Imogiri, Kabupaten Bantul, Provinsi D.I. Yogyakarta. Sekolah ini terletak di atas perbukitan Imogiri bagi selatan yang dibangun di atas tanah seluas 3.000 m². Jumlah murid di SD Negeri Kalidadap per TA 2022/2023 sebanyak 161 siswa, dimana 80 siswa laki-laki dan 81 siswa perempuan.

SD Negeri Kalidadap memiliki permasalahan sanitasi berupa adalah minimnya Fasilitas Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) yang memenuhi standar di sekolah. Padahal, perilaku cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir sudah diakui secara global sebagai salah satu perilaku kebersihan yang paling mendasar dengan dampak kesehatan yang besar. Terlebih saat ini, kita masih menghadapi *era post pandemic* Corona (Covid-19). Keberadaan fasilitas CTPS akan memperlancar kegiatan proses pembelajaran dan memperkecil risiko

dampak kesehatan akibat Covid-19 (Rianna et al., 2021) serta meningkatkan higienitas bagi peserta didik (Hadi & Atmaja, 2022). Ini karena fasilitas di sekolah bersifat publik dan rawan menjadi media penyebaran virus bagi civitas akademika (Rianna et al., 2021). Penyediaan fasilitas CTPS merupakan salah satu upaya mendasar dalam mencegah penyebaran penyakit tersebut.

Menurut Junaidi & Zakiyuddin (2021) CTPS lebih efektif membunuh kuman, bakteri, dan virus dibandingkan dengan mencuci tangan dengan air saja. Cuci tangan dengan sabun dan air mengalir selama 20 hingga 30 detik adalah metode pencegahan yang bisa dilakukan untuk mengurangi resiko penularan virus (Allegranzi & Pittet, 2009; Risfianty & Indrawati, 2020). Selain penyediaan sarana dan prasarana, CTPS juga perlu ditunjang oleh edukasi bagi pengguna untuk meningkatkan efektivitas upaya pencegahan penularan Covid-19 (Ratu Nursholehatty et al., 2023).

Desain rancangan cuci tangan pakai sabun (CTPS) harus memenuhi standar WHO dalam rangka menerapkan protokol kesehatan dan perilaku hidup bersih sehat. Fasilitas cuci tangan pakai sabun (CTPS) yang sesuai standar menurut Khamim (2018) mencakup satu unit fasilitas CTPS di setiap depan kelas, satu unit fasilitas CTPS untuk ruang guru, fasilitas CTPS berjarak 10 langkah dari jamban, satu unit fasilitas CTPS di dekat kantin, sekolah dapat menyediakan fasilitas CTPS berkelompok dengan rasio 1 CTPS untuk 2 kelas, dan air bekas CTPS ditampung di resapan air.

Berdasarkan masalah-masalah tersebut, fokus kegiatan pengabdian ini adalah penyediaan Fasilitas Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) yang dilengkapi alat pembersih sekali pakai (tisu) pada titik-titik strategis di SD Negeri Kalidadap.

2. PERMASALAHAN

SD Negeri Kalidadap memiliki masalah terkait sanitasi untuk mewujudkan PHBS di lingkungan sekolah. Masalah sanitasi ini terkait dengan ketersediaan fasilitas CTPS yang belum memenuhi standar WHO, persebaran fasilitas yang belum merata. Saat ini di lokasi mitra, baru terdapat 4 fasilitas cuci tangan yang terletak di depan kelas sebanyak 2 buah, 1 buah di kantor guru, dan 1 buah di kantin sekolah. Masih terdapat beberapa titik strategis yang belum terpasang fasilitas cuci tangan pakai sabun, seperti di pintu masuk sekolah, toilet siswa baik laki-laki dan perempuan, serta perlu penambahan lagi di depan kelas agar tidak terjadi antrian siswa. Selain itu, kondisi fasilitas cuci tangan eksisting juga belum memenuhi standar, misalnya tidak adanya sabun cuci, air buangan yang tidak mengalir dengan baik, dan tidak adanya fasilitas waslap atau sejenisnya. Untuk itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menyediakan fasilitas CTPS berdasarkan kebutuhan pengguna/mitra di SD Negeri Kalidadap.

3. METODOLOGI

Lokasi Pengabdian

Lokasi kegiatan adalah di SD Negeri Kalidadap yang secara administratif terletak di Dusun Kalidadap, Kalurahan Selopamioro, Kapanewon Imogiri, Kabupaten Bantul, Provinsi D.I. Yogyakarta. Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada Bulan Agustus hingga Oktober 2023. Program utama dari kegiatan adalah penyediaan fasilitas cuci tangan pakai sabun (CTPS) di 3 titik lokasi. Gambar 1 menunjukkan lokasi rencana pembuatan fasilitas CTPS di SD Negeri Kalidadap:



Gambar 1. Rencana lokasi pembuatan fasilitas CTPS di SD Negeri Kalidadap

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Tahapan dalam proses pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, meliputi:

- 1) Survei ke lokasi mitra. Survei ini dilakukan ke lokasi mitra melalui proses pengamatan visual, pengukuran di lapangan, dan wawancara dengan pihak sekolah.
- 2) Perancangan desain konstruksi alat/produk. Dalam tahapan ini, dilakukan perancangan desain konstruksi fasilitas cuci tangan pakai sabun (CTPS) yang akan diimplementasikan pada tiga titik lokasi.
- 3) Persiapan alat dan bahan. Dalam tahapan ini, dilakukan persiapan alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan pengabdian ini. Persiapan dilakukan sebaik mungkin agar dana yang dikeluarkan untuk pembelian alat dan bahan sesuai dengan yang direncanakan, dana terserap sesuai peruntukkan dan tidak terjadi defisit dana dari rencana awal.
- 4) Sosialisasi program. Setelah tahap persiapan sudah selesai, tahapan pelaksanaan dimulai dengan melakukan sosialisasi kepada guru, perwakilan komite, karyawan, dan orang tua siswa. Dalam tahapan ini, tim pengabdian menyampaikan rencana program dan indikator capaian keberhasilan dari program yang akan dilaksanakan di SD Negeri Kalidadap.
- 5) Pembangunan teknologi yang akan diterapkan. Selanjutnya pelaksanaan

dilanjutkan dengan proses pembangunan fasilitas cuci tangan pakai sabun (CTPS) melalui bantuan tukang yang berasal dari warga lokal di sekitar sekolah.

- 6) Monitoring dan evaluasi. Dalam tahapan ini, dilakukan proses monitoring untuk melihat kinerja dari fasilitas cuci tangan pakai sabun, apakah sudah berfungsi dengan baik dan nyaman untuk digunakan bagi siswa sekolah SD Negeri Kalidadap.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian yang telah berjalan di SD Negeri Kalidadap dalam rangka penyediaan fasilitas cuci tangan pakai sabun (CTPS) untuk mendukung Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) siswa di sekolah mencakup beberapa tahap yang dijelaskan sebagai berikut:

Survei ke Lokasi Mitra

Dari hasil survei lanjutan ke lokasi pengabdian yang dilakukan melalui pengamatan visual dan wawancara menunjukkan bahwa permasalahan ketersediaan fasilitas CTPS yang dialami oleh mitra, meliputi:

- a) Fasilitas air wudhu untuk beribadah sudah tidak berfungsi, sehingga perlu diperbaiki dengan pemasangan pipa baru dan kran air.
- b) Fasilitas cuci tangan pakai sabun (CTPS) di depan kelas perlu ditambah dan beberapa perlu diperbaiki.
- c) Penyediaan fasilitas cuci tangan pakai sabun (CTPS) di pintu gerbang masuk sekolah.
- d) Penyediaan fasilitas cuci tangan pakai sabun (CTPS) dinding di depan toilet siswa laki – laki.

Gambar 2 menggambarkan kondisi eksisting calon lokasi untuk pemasangan fasilitas cuci tangan pakai sabun (CTPS) di SD Negeri Kalidadap.



(a)



(b)

Gambar 2. (a) Kondisi fasilitas tempat wudhu yang tidak berfungsi, (b) Kondisi toilet laki-laki yang belum dilengkapi fasilitas CTPS

Desain Fasilitas Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)

Proses persiapan alat dan bahan yang digunakan dalam proses pembangunan infrastruktur teknologi yang akan diterapkan telah semua dilaksanakan. Tidak ada kendala signifikan karena alat dan bahan tersedia di pasaran sehingga mudah untuk didapatkan. Bahan yang digunakan terbuat dari cetakan beton bagian bawah dan stainless di bagian atasnya. Gambar 3 menunjukkan bahan yang digunakan dalam pembuatan CTPS.



Gambar 3. Bahan yang digunakan untuk konstruksi fasilitas CTPS

Sosialisasi Kegiatan

Sosialisasi kegiatan pengabdian dilakukan pada Hari Minggu 20 Agustus 2023 bertempat di salah satu ruang kelas

di SD Negeri Kalidadap. Sosialisasi dihadiri langsung oleh kepala sekolah, staf guru dan karyawan, orang tua murid, dan pengurus komite sekolah. Dalam acara sosialisasi, disampaikan terkait program kegiatan pengabdian apa saja yang akan dilakukan dari Bulan Agustus hingga Oktober 2023 serta menampung saran dan masukan para peserta yang hadir. Dokumentasi kegiatan sosialisasi dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Kegiatan sosialisasi dengan civitas akademika SD Negeri Kalidadap

Pembuatan Fasilitas Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)

Hingga Bulan Oktober 2023, pelaksanaan konstruksi fasilitas cuci tangan pakai sabun (CTPS) dan perbaikan fasilitas wudhu untuk beribadah telah berhasil dilaksanakan. Pembuatan fasilitas tersebut dilakukan bersama dengan tukang yang berasal dari warga lokal di sekitar sekolah agar hasil pekerjaan dapat baik dan sesuai waktu pengerjaan serta memberdayakan tenaga lokal. Gambar 5 menunjukkan kegiatan konstruksi fasilitas CTPS dan perbaikan fasilitas wudhu. Konstruksi fasilitas CTPS dilakukan di gerbang masuk SD, depan ruang kelas, depan toilet laki-laki serta perbaikan fasilitas wudhu.



(a)



(b)



(c)



(d)

Gambar 5. Hasil pekerjaan kegiatan pengabdian (a) Fasilitas CTPS di gerbang masuk SD, (b) Fasilitas CTPS di depan ruang kelas, (c) Fasilitas CTPS di toilet laki-laki, (d) Perbaikan fasilitas wudhu

Monitoring Kegiatan

Sejalan dengan proses pelaksanaan konstruksi, dilakukan juga monitoring kegiatan yang dilakukan secara berkala untuk memastikan fasilitas cuci tangan pakai sabun dapat berfungsi dengan baik. Melalui kegiatan pengabdian, harapannya praktik cuci tangan di SD Negeri Kalidadap dapat berjalan dengan baik.

Praktik cuci tangan dianggap salah satu cara ampuh untuk mencegah penularan penyakit. CTPS jauh lebih efektif membunuh kuman, bakteri, dan virus dibandingkan dengan mencuci tangan dengan air saja. Melalui kegiatan pengabdian ini, mitra sangat mendukung

dan berpartisipasi secara aktif dalam melaksanakan seluruh tahapan kegiatan. Dengan adanya partisipasi yang aktif dari mitra, kegiatan pengabdian ini akan memiliki dampak bagi mitra, khususnya dalam meningkatkan akses sanitasi yang layak, sehingga dapat mendukung program sanitasi sehat dan bersih di SD Negeri Kalidadap.

5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari keterlibatan aktif mitra dalam pelaksanaan seluruh tahapan kegiatan. Hasil penerapan teknologi dapat dirasakan dampaknya oleh mitra kaitannya dengan peningkatan akses sanitasi yang layak, sehat, dan bersih di SD Negeri Kalidadap. Penyediaan fasilitas CTPS serta perbaikan fasilitas wudhu untuk beribadah dapat dimanfaatkan oleh warga sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Lembaga Pengabdian Masyarakat Universitas Teknologi Yogyakarta dan DRPM Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi atas dukungan pendanaan melalui Nomor Kontrak Induk 131/E5/PG.02.00.PM/2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Allegranzi, B., & Pittet, D. (2009). Role of hand hygiene in healthcare-associated infection prevention. *Journal of Hospital Infection*, 73(4), 305–315. <https://doi.org/10.1016/j.jhin.2009.04.019>
- Cordita, R. N., Soleha, T. U., & Mayasari, D. (2019). Perbandingan Efektivitas Mencuci Tangan Menggunakan Hand Sanitizer dengan Sabun Antiseptik pada

- Tenaga Kesehatan di Ruang ICU RSUD Dr. H. Abdul Moeloek. *Journal Agromedicine*, 6(1), 145–153.
- Fitri, A. (2021). Gambaran Pengetahuan Dan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Pada Siswa Sekolah Dasar di Wilayah Kerja Puskesmas Negara Ratu Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara Tahun 2019. *Ruwa Jurai: Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 13(1), 18–23.
<https://doi.org/10.26630/rj.v13i1.2769>
- Hadi, T., & Atmaja, W. (2022). Pembuatan Wastafel Portabel sebagai Upaya Meningkatkan Higienitas Siswa Sekolah Dasar pada Masa Covid-19 di Kecamatan Bayeun Aceh Timur. *Jurnal PKM: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 05(01), 74–80.
- Hakim, A., Asimiyati, Katman, Wibowo, S., & Waadarrahman. (2020). *Profil Sanitasi Sekolah Tahun 2020*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Junaidi, H., & Zakiyuddin, Z. (2021). Sosialisasi Pentingnya Penyediaan Fasilitas Cuci Tangan Dalam Rangka Pencegahan Penyebaran Covid-19. *COMSEP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 261–265.
<https://doi.org/10.54951/comsep.v2i3.127>
- Khamim. (2018). Roadmap Sanitasi Sekolah. In *Pemaparan Direktur Pembinaan Sekolah Dasar pada kegiatan Forum Kajian Pembangunan Annex Smeru*.
- Khamim, & Waluyo, B. H. (2018). *Buku Pedoman Pengembangan Sanitasi Sekolah Dasar*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ratu Nursholehaty, A., Utami, F., Chairunnisa Firman, F., Kurnia Sapu, J., Devi Syamsir, N., Rahmadhani, T., Meilia Yusuf, W., Saputra Marzuki, D., & Marzuki, D. (2023). Edukasi Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun di SDN No.129 Inpres Desa. *Panrita Abdi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 249–254.
- Rianna, M., Febriana, F., Sinuhaji, P., Vinolina, N. S., & Hamid, M. (2021). Pembuatan Alat Bantu Cuci Tangan Menggunakan Teknologi Sederhana SD Swasta HKBP II Pajak Baru Belawan. *Journal Of Sustainable Community Development*, 3(3), 166–171.
- Risfianty, D. K., & Indrawati. (2020). Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat Melalui Pengadaan Fasilitas Cuci Tangan pada Masa Pandemi Covid-19 di Masjid dan Mushala Dusun Montong Are Tengah. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA: Hasil Pengabdian & Pemberdayaan Kepada Masyarakat*, 1(2), 94–99.
- Sofiah, S., & Sudarwati. (2017). *Profil Sanitasi Sekolah Tahun 2017*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
<http://ditpsd.kemdikbud.go.id/upload/filemanager/2020/04/Profil-Sanitasi-Sekolah-Tahun-2017.pdf>
- Sulaksana, M. Z., Hibatullah, N., Safitri, A., Hasyim, U. H., & Purnawan, I. (2022). Upaya Peningkatan Perilaku Hidup Bersih di Sekolah Master Depok Indonesia. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LP UMJ 2022*, 02.